

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Ardini Sevilla Ekawati
Universitas Ciputra Surabaya

Abstract: *The purpose of this research is to determine whether profitability is able to mediate the effect of implementing Green Accounting on firm value in manufacturing companies in the consumer non-cyclicals sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2021. Panel data model with path analysis is used to perform data processing in this study. The results of statistical data processing on 117 observation samples from 30 companies show that Green Accounting has no effect on firm value. However, green accounting variables have a significant negative effect on profitability, and profitability has a positive effect on firm value. The sobel test value also indicates that profitability is still not able to mediate the effect of Green Accounting on firm value because when a company's financial performance decreases, it may be caused by the environmental cost to help the company realize good environmental performance which ultimately makes the company's value still relatively good.*

Keywords: green accounting, profitability, firm's value

Abstrak: Tujuan penelitian ini berfokus dalam mengetahui mampukah profitabilitas memediasi pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2019–2021. Model data panel dengan analisis jalur digunakan untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini. Hasil olah data statistik pada 117 sampel amatan dari 30 perusahaan menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Namun, variabel *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Nilai *sobel test* juga menunjukkan bahwa profitabilitas masih belum mampu memediasi pengaruh adanya *green accounting* terhadap nilai perusahaan dikarenakan ketika terjadi penurunan kinerja keuangan perusahaan, hal tersebut kemungkinan

*Corresponding Author.
e-mail: ardinisevilla21@gmail.com

disebabkan oleh adanya pengeluaran biaya lingkungan agar perusahaan tetap bisa mewujudkan kinerja lingkungan yang baik sehingga membuat nilai perusahaan masih tetap tergolong baik.

Kata kunci: akuntansi hijau, profitabilitas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pada masa pandemi saat ini, seluruh perusahaan akan bersaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan yang dapat melakukan proses produksi dan distribusi yang kuat, akan bersaing dengan perusahaan dalam suatu industri yang sama. Hal tersebut memicu tingginya persaingan usaha yang semakin kompetitif. Adanya persaingan yang kompetitif akan menuntut sebuah perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik. Kemampuan ini dapat menjadi kekuatan bagi suatu perusahaan dalam mempertahankan posisinya dalam suatu pasar.

Tujuan jangka panjang dan jangka pendek pasti dimiliki oleh sebuah perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola keuangan dan non-keuangannya menggambarkan perusahaan tersebut dapat memaksimalkan nilai perusahaan bagi keberlangsungan hidup perusahaannya dalam jangka panjang (Erlangga et al., 2021). Sedangkan, mendapatkan laba dengan maksimal melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan merupakan tujuan jangka pendek perusahaan (Dewi & Narayana, 2020).

Seorang investor menilai sebuah perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam mengelola sumber daya yang ada untuk memaksimalkan profitabilitasnya. Adanya peningkatan pada nilai perusahaan, akan dianggap sebagai sebuah prestasi karena para pemilik secara tidak langsung akan mendapatkan kesejahteraan. Nilai perusahaan bisa menjadi alat pemikat daya tarik investor untuk terus menanamkan modal atau berinvestasi. Memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal melalui naiknya harga saham perusahaan merupakan salah satu cara untuk memikat daya tarik investor. Tingginya harga saham perusahaan akan menunjukkan semakin tinggi pula kekayaan perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2017). Menurut Nugroho (2023), Harga saham dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan dan profitabilitas.

Pengungkapan *green accounting* atau akuntansi lingkungan dilakukan karena adanya bentuk kesadaran perusahaan terhadap isu lingkungan dan sosial yang juga dapat menarik perhatian konsumen (Dewi & Narayana, 2020). Dari adanya pengungkapan *green accounting* ini, ternyata akuntansi bisa ikut serta berperan dalam melestarikan lingkungan. Perusahaan dapat melakukan pelaporan dalam laporan keuangannya yang bersifat sukarela terkait isu lingkungan perusahaan. Namun tidak hanya berupaya dalam menjaga lingkungan, dari sisi negatif ternyata perusahaan juga dapat menimbulkan masalah bagi sebuah lingkungan melalui proses operasionalnya.

Di masa pandemi kemarin, selain adanya penyebaran virus Covid-19 yang sulit untuk ditangani, ternyata terdapat isu pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia. Ditemukan sebanyak 47 perusahaan dari total 114 industri manufaktur di Jakarta pada tahun 2019 yang telah mencemari lingkungan. Pabrik-pabrik tersebut telah teridentifikasi memiliki total 1.150 cerobong buangan gas sisa yang dapat menyebabkan polusi udara (Prabowo, 2019). Salah satu perusahaan yang terbukti mengeluarkan emisi melebihi baku mutu adalah PT Mahkota Indonesia yang terdaftar dalam sektor *consumer non-cyclicals*. PT Mahkota Indonesia mendapatkan sanksi paksaan dari pemerintah untuk harus memperbaiki cerobongnya dalam 45 hari. Selain itu, Indonesia telah menghasilkan limbah B3 sebanyak 60 juta ton di tahun 2021. Penyebab pencemaran lingkungan berasal dari limbah bahan berbahaya & beracun tersebut. Penyumbang terbesar limbah B3 ini berasal dari 2.897 industri sektor manufaktur (Kementerian LHK, 2021). Adanya isu pencemaran lingkungan ini, membuktikan bahwa salah satu sektor yang berhubungan erat dengan lingkungan adalah sektor manufaktur.

Menurut Dewi (2018), salah satu sektor yang pertumbuhannya akan beriringan dengan pertumbuhan penduduk dan pendapatannya adalah sektor *consumer non-cyclicals*. Bertumbuhnya tingkat pendapatan masyarakat akan meningkatkan kebutuhan pada sektor *consumer non-cyclicals*. Namun meskipun pendapatan masyarakat pada masa pandemi mengalami penurunan, keinginan masyarakat dalam membeli persediaan telah melebihi kebutuhan normalnya. Hal ini terjadi semenjak diberlakukannya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Adanya kebutuhan yang meningkat ini membuat persaingan pasar semakin tinggi sehingga perusahaan akan berupaya dalam meningkatkan kinerja perusahaannya. Indeks *consumer non-cyclicals* sendiri menurut Pratiwi et al.

(2021), memiliki tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengembalian IHSG dan LQ-45. Tetapi, hal ini bukan semata-merta indeks pada sektor ini selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Dibuktikan oleh Situmorang (2020), indeks pada sektor *consumer non-cyclicals* sempat mengalami penurunan bahkan mencapai nilai terendah sejak tahun 2013 pada tahun 2020 Kuartal I. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah adanya penerapan *green accounting* akan memengaruhi nilai perusahaan pada sektor yang diteliti dan apakah dengan adanya kebutuhan masyarakat yang tinggi yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat memberikan pengaruh mediasi pada penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh Nugroho (2023); Erlangga et al. (2021), menyatakan bahwa *green accounting* memberikan pengaruh terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mengikuti program Proper dianggap peduli terhadap lingkungan sehingga dapat menjamin kelangsungan usahanya yang diikuti peningkatan nilai perusahaan. Program Penilaian Peringkat Kinerja Keuangan (Proper) merupakan program yang diadakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dengan tujuan menilai kemampuan manajemen lingkungan perusahaan yang kemudian digunakan untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia. Proper akan memberikan peringkat warna kepada perusahaan sesuai dengan kinerja yang telah realisasikan. Peringkat yang didapatkan dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan, dengan demikian kepercayaan para pemangku kepentingan akan meningkat dan berdampak positif pada peningkatan laba perusahaan dan nilai perusahaan.

Berbeda halnya dengan penelitian oleh Kholmi & Nafiza (2022) mengemukakan *green accounting* tidak memengaruhi profitabilitas. Hal ini diindikasikan karena masih banyak perusahaan yang tidak ingin rugi dengan mengeluarkan biaya lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang belum konsisten, peneliti melakukan penelitian ulang untuk menguji kembali efek mediasi dari profitabilitas dalam sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2021 atas pengaruh penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Pemilihan sektor sebagai objek penelitian ini dikarenakan sebagian besar pencemaran lingkungan diakibatkan oleh limbah yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan manufaktur. Penelitian ini akan memberikan informasi kepada para perusahaan yang menerapkan *green accounting* terutama bagi

perusahaan penerima penghargaan agar tetap mampu meningkatkan kesadaran terkait lingkungan dan mampu mengambil keputusan manajemen dengan tepat bagi keberlangsungan perusahaan dan tetap mewujudkan bisnis yang ramah lingkungan.

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Teori ini menunjukkan keterkaitan antara perusahaan dan masyarakat. Agar dapat diterima oleh masyarakat, perusahaan harus mengungkapkan aktivitas sosialnya sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin karena masyarakat memiliki peran dalam menilai sebuah perusahaan (Daromes & Kawilarang, 2020). Teori legitimasi salah satu teori yang penting dalam pengungkapan informasi perusahaan. Dijelaskan bahwa dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan harus mematuhi seluruh aturan dan norma-norma yang berlaku (Ramadhani et al., 2022).

Hubungan antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan akan menciptakan adanya kontrak sosial yang membuat manajerial perusahaan berorientasi pada masyarakat, pemerintah, maupun lingkungan sekitar (Kholmi & Nafiza, 2022). Ketika perusahaan dapat memberikan nilai positif kepada masyarakat maupun lingkungan, perusahaan akan dipercaya oleh masyarakat. Nilai positif dapat dicerminkan melalui adanya publikasi pengungkapan kinerja lingkungan pada laporan keuangan perusahaan maupun dengan adanya *sustainability report* yang mengungkapkan tanggung jawab perusahaan terkait aktivitas sosial dan lingkungan (Arifianti & Widianingsih, 2022). Dengan begitu, legitimasi dari masyarakat bisa didapatkan oleh perusahaan dan hal ini menunjukkan bahwa tindakan pengungkapan informasi perusahaan itu penting.

Green Accounting

Menurut Risal et al. (2020) *green accounting* adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya terkait aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dalam penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi, atau lembaga. Biaya yang berhubungan dengan lingkungan merupakan

biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang memengaruhi kualitas keuangan dan timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan (Erlangga et al., 2021). Akuntansi lingkungan dapat diukur melalui kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan (Widyowati & Damayanti, 2022). Baik dan buruknya kinerja lingkungan sebuah perusahaan dapat diukur melalui prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan ketika mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) dalam pengelolaan lingkungan hidup. Pada halaman website Proper ditunjukkan bahwa penerapan program ini digunakan untuk menerapkan beberapa prinsip *good governance* yaitu transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat dalam mengelola lingkungan. Widyowati & Damayanti (2022) mengemukakan bahwa Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyusun standar pengungkapan akuntansi lingkungan pada PSAK No.1 yang menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak diwajibkan karena tidak ada peraturan yang mewajibkan sehingga di Indonesia pengungkapan masih bersifat sukarela.

Profitabilitas

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya yang ditunjukkan dengan rasio, dapat mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aset dan modal yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan atau laba bagi investor (Ayu & Suarjaya, 2017; Nugroho, 2023). Profitabilitas dapat diukur menggunakan berbagai rasio antara lain, ROA, ROE, NPM, dan lain-lain. Profitabilitas penting bagi keberlangsungan perusahaan karena akan selalu mendapat perhatian penting di mata investor. Bila perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang selalu meningkat dan berpotensi mampu memberikan manfaat yang lebih besar ke depannya kepada para stakeholder, maka keinginan untuk menanamkan modal akan meningkat sebagai seorang investor (Pratiwi & Rahayu, 2018).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar saham yang menunjukkan kinerja perusahaan di masa kini maupun prospek perusahaan di masa mendatang (Oktaviarni et al., 2019). Dalam menjalankan sebuah usaha, nilai perusahaan

perlu diperhatikan oleh para manajemen perusahaan. Perlunya perhatian tersebut karena nilai perusahaan digunakan oleh perusahaan dalam menjaring investor untuk membantu mengembangkan perusahaan (Dewi & Narayana, 2020). Nilai perusahaan dapat dilihat dalam berbagai rasio keuangan, salah satunya adalah rasio Tobin's Q. Rasio Tobin's Q menggambarkan keefektifan dan efisiensi dari perusahaan dalam memanfaatkan segala aset yang telah dimiliki oleh perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020).

Pengembangan Hipotesis

Pengukuran kinerja lingkungan dapat dilihat dari adanya penghargaan yang diberikan oleh pemerintah melalui salah satu program bergengsi, yaitu Proper. Program tersebut mampu mengubah persepsi investor terhadap kinerja sebuah perusahaan. Penghargaan yang didapatkan biasanya akan dibanggakan oleh perusahaan melalui laporan tahunan perusahaan maupun laporan keberlanjutannya. Hal tersebut berhubungan dengan teori legitimasi, karena perusahaan mengungkapkan aktivitas sosialnya untuk mendapatkan legitimasi dari pihak eksternalnya sehingga kelangsungan hidup perusahaan akan berdampak dan terjamin. Ketika sebuah perusahaan bisa mengungkapkan kinerja lingkungannya dengan teratur dan mematuhi segala peraturan yang ada, maka akan semakin banyak investor yang berinvestasi melalui saham pada perusahaan dengan citra baik sehingga akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan karena harga saham dan permintaan pasar yang meningkat. Penelitian Dewi & Narayana (2020); Maesaroh et al. (2022); Nugroho (2023) menyatakan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H1: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penerapan akuntansi lingkungan suatu perusahaan mampu memberikan dampak kepada masyarakat maupun investor. Adanya penerapan akuntansi lingkungan yang baik akan meningkatkan kepercayaan para masyarakat. Ketika masyarakat mengetahui bahwa perusahaan mampu menciptakan produk dengan tetap menjaga keseimbangan lingkungan dari adanya kinerja lingkungan, hal ini menjadi nilai tambah bagi sebuah perusahaan. Oleh karena itu, investor akan turut mempertimbangkan perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik

dilihat dari peringkat Proper yang sudah pasti terjamin keakuratannya karena dikeluarkan langsung oleh kementerian lingkungan hidup. Dengan adanya permintaan investor yang tinggi terhadap penanaman modal di suatu perusahaan, hal ini akan membuat modal perusahaan bertambah dan profitabilitas yang diproyeksikan melalui *return on equity* juga ikut meningkat. Penelitian sebelumnya oleh Alim & Puji (2021); Chasbiandani et al. (2019); Dewi & Narayana (2020); Hadriyani & Dewi (2022) mengungkapkan bahwa profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *green accounting*.

H2: Penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Sebelum berinvestasi, seorang investor pasti akan menganalisis berbagai opsi serta melakukan berbagai pertimbangan terlebih dahulu. Salah satu indikator yang menjadi sebuah pertimbangan seorang investor adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki di masa kini maupun masa mendatang. Tingginya profitabilitas akan berpotensi memberikan dividen yang tinggi. Semakin besar pembagian dividen perusahaan akan mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan membuat nilai perusahaan semakin meningkat. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Destya (2014); Dewi & Narayana (2020); Hertina et al. (2019); Permana & Rahyuda (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

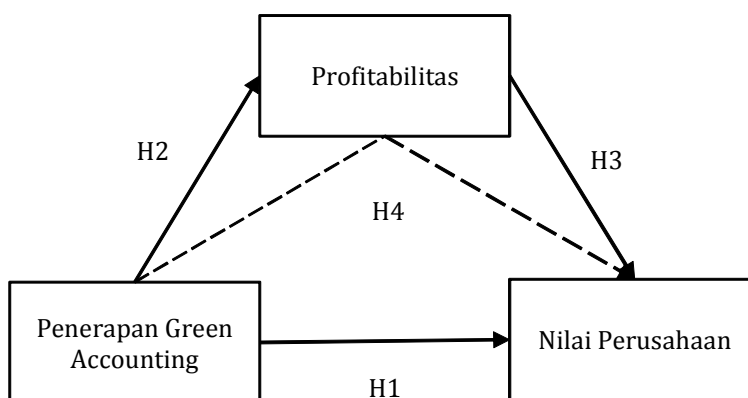
H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Keefektifan dan efisiensi Kinerja lingkungan bisa ditunjukkan melalui legitimasi dari pihak eksternal melalui hasil peringkat Proper. Semakin tinggi peringkat yang didapatkan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan lingkungan dengan baik dan semakin kecil peluang munculnya isu lingkungan yang terjadi dalam perusahaan. Kemampuan tersebut berpotensi meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ketika muncul kepercayaan konsumen yang tinggi terhadap suatu perusahaan, hal tersebut akan meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui penjualannya. Meningkatnya profitabilitas akan menarik investor untuk berinvestasi karena perusahaan akan berpotensi memberikan pembagian dividen yang tinggi. Selain itu, penawaran terkait tingginya dividen yang akan diberikan oleh suatu perusahaan dapat menimbulkan respons

yang positif hingga mampu menarik minat investor untuk memberikan modal lebih banyak lagi dan akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth & Maria (2022); Khairiyani et al. (2019); Nugroho (2023) dimana ditemukan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Maesaroh et al. (2022); Erlangga et al. (2021).

H4: Profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan.

Seluruh hipotesis yang telah dijabarkan di atas, digambarkan melalui model penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang dikumpulkan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), dan surat ketetapan peserta Proper oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur dalam industri *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI pada periode 2019 sampai 2022 dan telah mengikuti Proper selama periode penelitian.

Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel berdasarkan syarat atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga diperoleh 117 jumlah sampel penelitian dari 30 perusahaan. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian dijabarkan dalam Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
(a)	Perusahaan dalam industri <i>consumer non-cyclicals</i> yang terdaftar di BEI pada periode 2019–2022.	71
(b)	Perusahaan yang mengikuti Proper pada tahun 2019 hingga 2022 secara berturut-turut.	(33)
(c)	Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan atau laporan keberlanjutan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2019 sampai dengan 31 Desember 2022.	(6)
(d)	Perusahaan mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian dengan lengkap pada periode 2019–2022.	(2)
Total sampel		30
Total sampel penelitian		117

Sumber: Data diolah oleh peneliti, (2023)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur berdasarkan data sekunder yang berupa data panel serta analisis sobel. Analisis jalur dilakukan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel independen dan dependen yang diolah menggunakan STATA 13. Setelah dilakukan analisis jalur, akan dilakukan analisis sobel yang digunakan untuk menguji kemampuan variabel mediasi dalam memengaruhi variabel independen dan dependen.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang akan diuji terdiri dari *green accounting* sebagai variabel independen (X), nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y), dan profitabilitas sebagai variabel mediasi (M). Variabel *green accounting* diukur melalui skor perusahaan dalam menerima peringkat Proper yang dapat mencerminkan kinerja lingkungan perusahaan. Informasi mengenai peringkat Proper setiap perusahaan didapatkan melalui Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup ataupun melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan. Penilaian kinerja melalui Proper dikelompokkan dalam lima peringkat

warna dan diberikan skor peringkat menurut Yuliani & Prijanto (2022) yaitu peringkat Emas (Sangat Baik) = 5, Hijau (Baik) = 4, Biru (Cukup) = 3, Merah (Buruk) = 2, dan Hitam (Sangat Buruk) = 1.

Profitabilitas sebagai variabel moderasi digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan melalui pengendalian aset dan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Nugroho, 2023). ROE menjadi rasio untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam memperoleh laba melalui modal perusahaan. Adapun rumus ROE dinyatakan sebagai berikut.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai perusahaan diproyeksikan menggunakan Tobin's Q. Rasio ini mampu menggambarkan nilai aset perusahaan, pangsa pasar, dan *intellectual capital* perusahaan (Nugroho, 2023). Ketika nilai Tobin's Q perusahaan >1, perusahaan akan dinilai *overvalued* dan <1 perusahaan dinilai *undervalued* yang dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Market Value of all outstanding shares} + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memuat informasi yang relevan pada data yang digunakan peneliti. Berdasarkan Tabel 2, variabel deskriptif yang digunakan meliputi standar deviasi, rata-rata (mean), nilai minimum & maksimum, serta sampel dari variabel nilai perusahaan, profitabilitas, dan *green accounting*. Jumlah sampel yang telah diolah sebanyak 117 data yang dikelompokkan menjadi 30 perusahaan.

Tabel 2 Statistik Variabel Penelitian

Variable	Obs.	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Perusahaan	0				
Jenis	117	15.23077	8.608721	1	30
Tahun	117	2020.53	1.118594	2019	2022
Peringkat	117	3.076923	.2676155	3	4
ROE	117	.2874359	.3907269	0	2.55
nilai	117	2.084017	2.578927	.15	16.26

Green accounting (X) yang diproyeksikan dengan peringkat Proper memiliki besaran mean 3.076923 dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil yaitu 0.2676155 yang berarti data yang digunakan pada variabel *green accounting* tidak bervariasi dan tidak terjadi penyimpangan data. Perusahaan dengan peringkat Proper terendah memiliki peringkat Biru dengan skor 3 dan tertinggi memiliki peringkat Hijau dengan skor 4.

Profitabilitas (M) yang diproyeksikan dengan *return on equity* memiliki mean sebesar 0.2874359 dengan standar deviasi yang lebih besar yaitu 0.3907269. Dapat diartikan bahwa data profitabilitas yang digunakan bervariasi dan memiliki simpangan yang besar. Profitabilitas terendah pada data yang digunakan sebesar 0.0009 atau 0,09%, sedangkan profitabilitas tertinggi sebesar 2.55.

Nilai perusahaan (Y) yang diproyeksikan dengan nilai Tobin's Q memiliki mean sebesar 2.084017 dengan standar deviasi yang lebih besar yaitu 2.578927. Standar deviasi yang lebih besar dari mean menunjukkan bahwa data nilai perusahaan memiliki sebaran yang besar dan bervariasi. Nilai perusahaan terendah yaitu sebesar 0,15 yang dianggap *undervalued* karena kurang dari 1, sedangkan nilai perusahaan tertinggi yaitu sebesar 16,26 yang berarti *overvalued* karena lebih nilai dari 1.

Uji Kelayakan Model

Untuk melihat kelayakan model secara keseluruhan, digunakan Uji F. Pengujian ini akan menunjukkan pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependennya. Model persamaan regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan ketika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan pada variabel dependen. Uji F perlu dilakukan untuk memilih metode yang terbaik diantara ketiga pilihan model untuk regresi data panel.

Uji F dilakukan dengan 3 test yaitu *chow test*, *hausman test*, dan *lagrange multiplier test*. *Chow test* dilakukan untuk memilih antara metode *pooled ordinary least squares* atau *fixed effect*, di mana apabila P-value ($\text{Prob} > F$) < Alpha 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Setelah itu dilakukan *hausman test* untuk memilih antara menggunakan *fixed effect* atau *random effect*, di mana ketika nilai P-value ($\text{Prob} > \chi^2$) < Alpha 0,05 maka *fixed effect* adalah model yang harus dipilih. Terakhir adalah *lagrange multiplier test* yang dilakukan

untuk menguji data dapat dianalisis menggunakan *random effect* atau *pooled ordinary least squares*. Apabila P-value ($\text{Prob} > \text{Chibar2}$) $< \text{Alpha } 0,05$ maka model *random effect* akan dipilih. Pada analisis jalur, uji kelayakan model regresi data panel dilakukan pada setiap model jalur yang terbentuk. Hasil pengujian model ditunjukkan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3 Tabel Hasil Uji Kelayakan Model

Uji	Jalur			
	$X \rightarrow Y$	$X \rightarrow M$	$M \rightarrow Y$	$X \rightarrow M \rightarrow Y$
Chow Test ($\text{Prob} > F$)	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Hausman Test ($\text{Prob} > \text{Chi2}$)	0.9415	0.7567	0.0000	0.0000
LM Test ($\text{Prob} > \text{Chibar2}$)	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
Model yang terbentuk	RE	RE	FE	FE

Berdasarkan Tabel 3, hasil pemilihan model untuk regresi hubungan X terhadap Y memperoleh nilai ($\text{Prob} > F$) sebesar 0.000, maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan *pooled ordinary least squares*. *chow test* yang memberikan hasil model *fixed effect*, harus dilanjutkan dengan *hausman test*. Hasil dari *hausman test* menunjukkan nilai ($\text{Prob} > \text{Chi2}$) berada pada angka 0.9415. Artinya, dibandingkan *fixed effect*, model *random effect* lebih tepat. *Hausman test* yang menghasilkan model *random effect* harus dilanjutkan dengan *lagrange multiplier test*. Hasil dari *lagrange multiplier test* menunjukkan hasil ($\text{Prob} > \text{Chibar2}$) pada angka 0.0000. Berdasarkan ketiga pengujian model yang telah dilakukan, maka model *random effect* yang dipilih.

Untuk melihat kelayakan model secara keseluruhan, digunakan Uji F. Pengujian ini akan menunjukkan pengaruh simultan variabel independen pada variabel dependennya. Model persamaan regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan ketika variabel independen memiliki pengaruh secara simultan pada variabel dependen. Uji F perlu dilakukan untuk memilih metode yang terbaik di antara ketiga pilihan model untuk regresi data panel.

Regresi hubungan X terhadap M memperoleh nilai ($\text{Prob} > F$) sebesar 0.0000, sehingga model *fixed effect* lebih baik dibandingkan *pooled ordinary least squares*. Selanjutnya hasil dari *hausman test* menunjukkan nilai ($\text{Prob} > \text{Chi2}$) berada pada angka 0.7567. Artinya, dibandingkan *fixed effect*, model *random effect* lebih tepat. *Hausman test* yang menghasilkan model *random effect* harus dilanjutkan dengan

lagrange multiplier test. Hasil dari *lagrange multiplier test* menunjukkan hasil ($\text{Prob} > \text{Chibar2}$) pada angka 0.0000. Berdasarkan ketiga pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang dipilih adalah model *random effect*.

Regresi hubungan M terhadap Y memperoleh nilai ($\text{Prob} > F$) sebesar 0.0000, maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan *pooled ordinary least squares*. Setelah itu dilanjutkan dengan *hausman test* yang menunjukkan nilai ($\text{Prob} > \text{Chi2}$) berada pada angka 0.0000. Artinya, dibandingkan *random effect*, model *fixed effect* lebih dipilih. Terakhir, dilanjutkan dengan *lagrange multiplier test*. hasil dari *lagrange multiplier test* menunjukkan hasil ($\text{Prob} > \text{Chibar2}$) pada angka 0.0000. Berdasarkan ketiga pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*.

Jalur terakhir pada hubungan X terhadap Y melalui M memperoleh nilai ($\text{Prob} > F$) sebesar 0.0000, maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan *pooled ordinary least squares*. Setelah itu dilanjutkan dengan *hausman test* yang menunjukkan nilai ($\text{Prob} > \text{Chi2}$) berada pada angka 0.0000. Artinya, dibandingkan *random effect*, model *fixed effect* lebih dipilih. Kemudian dilanjutkan dengan *lagrange multiplier test*. Hasil dari *lagrange multiplier test* menunjukkan hasil ($\text{Prob} > \text{Chibar2}$) pada angka 0.0000. Berdasarkan ketiga pengujian model yang telah dilakukan, maka model *fixed effect* akan dipilih.

Uji Multikolinearitas

Korelasi antar-variabel dalam model regresi yang telah dipilih diuji menggunakan uji multikolinearitas. Uji multikolinearitas diidentifikasi menggunakan nilai korelasi, di mana dinyatakan terbebas dari multikolinearitas ketika nilai $\text{VIF} < 10$. Hasil olah data pada Tabel 4 menunjukkan nilai uji multikolinearitas seluruh

Tabel 4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Jalur	Variabel	VIF	1/VIF	Mean VIF
X → Y	Kinerja Lingkungan	1	1	1
X → M	Kinerja Lingkungan	1	1	1
M → Y	ROE	1	1	1
X → M → Y	Kinerja Lingkungan ROE	1.01	0.994892	1.01

variabel < 10 yang menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang diteliti tidak menunjukkan adanya korelasi antar-variabel sehingga model penelitian layak untuk pengujian lebih lanjut karena telah lulus uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasitas perlu diuji untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan dalam model regresi. Pengambilan keputusan dilakukan ketika nilai probabilitas $> 0,05$ maka model dinyatakan tidak memuat heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedasitas yang terpenuhi pada model *random effect* yaitu jalur regresi pada variabel *green accounting* (X) terhadap nilai perusahaan (Y) dengan nilai Prob $> \chi^2$ sebesar 0,1101.

Pada jalur dengan model *fixed effect* dan *random effect* pada jalur regresi variabel *green accounting* (X) terhadap profitabilitas (M), uji heteroskedasitas tidak terpenuhi sehingga peneliti melakukan robust *standard error* untuk mengatasi permasalahan heterogenitas dan memberikan hasil uji parsial yang lebih akurat. Variabel dapat dikatakan berpengaruh ketika P-Value $< 0,05$ dan dapat ditentukan positif atau negatif melalui coef. Hasil penelitian data menggunakan robust standard error ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5 Tabel Hasil Heteroskedastisitas dan Robust Standard Error

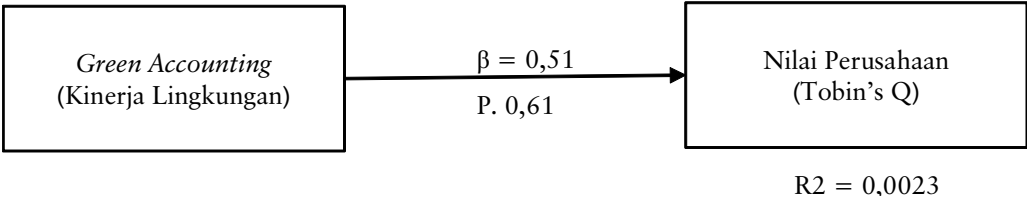
Jalur	Prob $> \chi^2$	Coef.	Robust Std. Err	t	P $> t $	[95% Conf. Interval]	
X \rightarrow Y	0.1101	0.4578704	0.8976111	0.51	0.61	-1.320124	2.235865
X \rightarrow M	0.0423	-0.1043519	0.053782	-1.94	0.05	-0.2108837	0.00218
M \rightarrow Y	0.0000	3.192311	1.496388	2.13	0.03	0.2282533	6.156368
X \rightarrow M \rightarrow Y	0.0000	0.7950553	0.3816632	2.08	0.04	0.0389834	1.551127

Hasil Estimasi Koefisien Jalur dan Effect Size Pengaruh Langsung

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya, dilakukan Uji t. Nilai P-value $d' 0,05$ menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya. Selain menentukan berpengaruh atau tidak, nilai koefisien yang positif dan negatif akan menunjukkan arah pengaruhnya. Hasil uji t ditunjukkan pada gambar 2, koefisien jalur yang dihasilkan bernilai positif 0,51 dengan R-squared coefficient 0,23%. Nilai P-value

> 0,05 yaitu sebesar 0,61 menunjukkan variabel *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2 Pengaruh Langsung Green Accounting pada Nilai Perusahaan



Hasil Estimasi Koefisien Jalur dan Effect Size Pengaruh Tidak Langsung

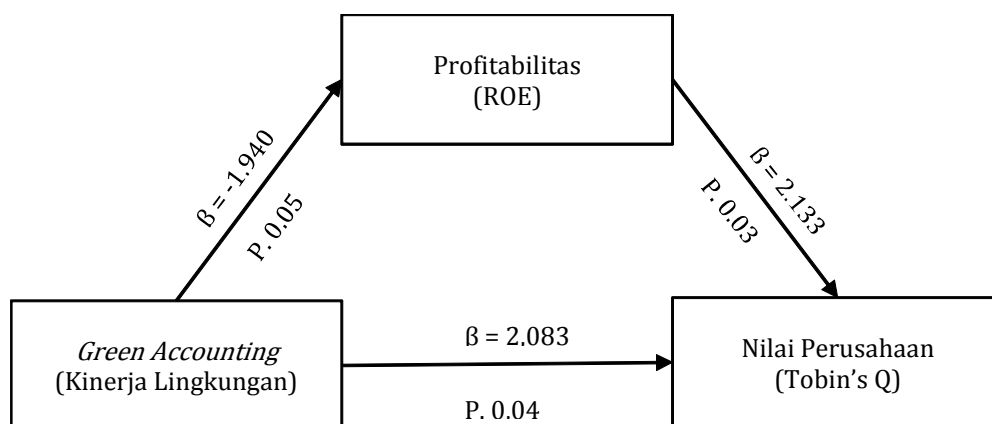
Berdasarkan hasil uji t pada Gambar 3 dan Tabel 6 menunjukkan hasil signifikansi P-Value dalam memperoleh data yang digunakan untuk estimasi pengaruh mediasi. Meskipun hasil pengolahan data menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas dan profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tabel 6 Uji Signifikansi P-value

Jalur	Path Coef.	Coef.	Robust Std. Err	t	P> t
X → Y	0,510	0.4578704	0.8976111	0.51	0.61
X → M	-1,940	-0.1043519	0.053782	-1.94	0.05
M → Y	2,133	3.192311	1.496388	2.13	0.03
X → M → Y					
X	2,083	0.7950553	0.3816632	2.08	0.04
M	2,146	3.231231	1.505349	2.15	0.03

Regresi pada variabel X terhadap variabel mediasi memberikan nilai koefisien jalur yang negatif sebesar -1,94. Nilai effect size memberikan hasil negatif sebesar -0,10 dengan P-value sebesar 0,05 yang berarti *green accounting* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Regresi pada variabel mediasi memberikan nilai koefisien jalur sebesar 2,08. Nilai effect size yang positif sebesar 0,79

dengan P-value < 0,05 yaitu sebesar 0,04 membuktikan bahwa meskipun *green accounting* tidak berpengaruh signifikan pada profitabilitas, namun ketika diuji bersamaan terhadap nilai perusahaan dapat menghasilkan P-value yang signifikan. Sementara itu, pada hubungan variabel moderasi terhadap Y dihasilkan koefisien jalur 2,14 dan effect size yang positif sebesar 3.23 dengan P-value < 0,05 yaitu sebesar 0,03 yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.



Gambar 3 Pengaruh Tidak Langsung Profitabilitas pada Hubungan Green Accounting dengan Nilai Perusahaan

Uji Hipotesis Mediasi

Kemampuan variabel mediasi dalam memediasi pengaruh variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) diuji menggunakan *sobel test calculator* yang akan memberikan hasil standard error dari pengaruh tidak langsung variabel independen pada dependen melalui mediasi. Nilai Z hitung akan dibandingkan dengan nilai kritis 1,96. Ketika nilai Z hitung > 1,96 maka variabel mediasi dianggap mampu memediasi hubungan variabel independen dengan variabel dependennya. Hasil *sobel test* pada Tabel 7 menunjukkan hasil statistik dengan *sobel test* pada angka 1,419. Nilai koefisien statistik yang dihasilkan pada *sobel test* kurang dari 1,96. Hal ini berarti, variabel mediasi yaitu profitabilitas (M) masih belum dapat memediasi pengaruh antara variabel *green accounting* (X) pada nilai perusahaan (Y).

Tabel 7 Hasil Sobel Test

Variabel Uji	Nilai
A	-0.1043519
B	0.7950553
SEA	0.53782
SEB	0.38166
Sobel test statistic	1.41981732
One-tailed probability	0.07783044
Two tailed-probability	0.15566087

Keterangan:

A : Koefisien pada hubungan X terhadap M

B : Koefisien M-Y pada hubungan mediasi M dalam hubungan X terhadap Y

SEA : *Standar error* pada A

SEB : *Standar error* pada B

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Penerapan *green accounting* melalui kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor *consumer non-cyclical*. Dengan adanya peringkat Proper yang diterima oleh perusahaan yang telah diungkapkan pada annual report ataupun sustainability report tidak meningkatkan nilai perusahaan. Hasil pada penelitian ini cukup berbeda dibandingkan penelitian terdahulu di mana Maesaroh et al. (2022) yang membuktikan kinerja lingkungan memiliki berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Khairiyani et al. (2019) pada penelitiannya juga dapat membuktikan adanya pengaruh positif kinerja lingkungan. Namun, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Sawitri & Setiawan (2019) yang menyatakan *green accounting* tidak memengaruhi nilai perusahaan. *Green accounting* yang diproyeksikan melalui peringkat Proper perusahaan tidak berdampak pada keputusan para stakeholder. Berfokus pada lingkungan saja untuk sekarang tidak mampu meningkatkan pandangan calon investor yang kemudian akan mengakibatkan peningkatan nilai perusahaan. Hal itu dikarenakan pada masa pandemi ini, investor justru lebih cenderung melihat bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghadapi dampak dari Pandemi Covid-19. Meskipun kinerja lingkungan perusahaan tetap baik dan stabil, hal tersebut tidak menjadi highlight utama bagi para investor karena investor akan lebih menilai sebuah perusahaan dari beberapa

faktor penting lainnya. Salah satunya yaitu melalui kemampuan penjualan produknya karena hal tersebut dinilai lebih mampu mendorong kesejahteraan perusahaan dibandingkan keikutsertaan perusahaan dalam menjaga kinerja lingkungannya di masa pandemi ini. Oleh karena itu, secara teori legitimasi, peringkat Proper masih belum dapat menciptakan pengakuan dari masyarakat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. *Green accounting* terbukti berpengaruh terhadap ROE. Namun, nilai koefisien variabel kinerja lingkungan menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROE. Artinya tingginya peringkat Proper yang diterima oleh suatu perusahaan akan membuat nilai ROE rendah. Dilihat dari populasi pada penelitian ini yang dilakukan dalam rentang waktu 2019 hingga 2022, seperti yang kita telah ketahui bahwa selama 4 tahun ke belakang kondisi perekonomian Indonesia mengalami penurunan maupun peningkatan yang tidak menentu akibat pandemi Covid-19. Hal tersebut membuat kemungkinan terjadinya penurunan ataupun peningkatan drastis pada ekuitas perusahaan. Adanya pandemi Covid-19 berdampak positif bagi sektor *Consumer Non-Cyclical*. Hal tersebut dikarenakan adanya PPKM Darurat telah membuat masyarakat membeli persediaan lebih banyak untuk kebutuhan pokok. Oleh karena itu, perusahaan pada industri ini justru memiliki persaingan yang ketat dalam menghasilkan laba dan menarik minat para investor. Di sisi lain, adanya peringkat Proper hijau dan biru yang telah didapatkan oleh perusahaan pada sektor ini telah membuktikan bahwa sebagian besar perusahaan masih melakukan kinerja lingkungan dengan baik sesuai standar yang berlaku. Hal ini berarti perusahaan masih tetap menjalankan operasionalnya dengan tidak mengesampingkan lingkungan perusahaan. Dengan begitu, normalnya perusahaan masih tetap harus mengeluarkan biaya lingkungan meskipun gagal dalam bersaing dan memiliki kondisi keuangan yang buruk. Teori legitimasi dapat mendukung kondisi ini karena dengan adanya pengungkapan peringkat Proper akan memberikan informasi kepada para investor bahwa perusahaan dalam industri ini tidak mengesampingkan aktivitas lingkungan perusahaan meskipun adanya pandemi Covid-19. Maka dari itu, semakin tinggi kinerja lingkungan perusahaan

akan berpengaruh terhadap menurunnya laba maupun ekuitas perusahaan karena perusahaan masih perlu mengeluarkan biaya lingkungan yang dapat membuat tingkat ROE ikut menurun. Penelitian oleh Murniati & Sovita (2021) berhasil dibuktikan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Dewi & Narayana (2020); Hertina et al. (2019); Permana & Rahyuda (2019); Sofiatin (2020) yang mengungkapkan ROE berpengaruh positif pada nilai perusahaan. Artinya, profitabilitas yang tinggi dapat membuat nilai perusahaan ikut meningkat. Mempunyai profitabilitas tinggi akan lebih memikat para calon investor karena tingginya profitabilitas telah membuktikan kinerja keuangan perusahaan yang baik sehingga menimbulkan adanya respons positif kepada investor terhadap permintaan saham. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan kemampuan mengelola sumber dayanya perusahaan baik, sehingga bisa mencapai laba yang maksimal. Hal inilah membuat para investor percaya dengan perusahaan pilihannya karena kelangsungan bisnis akan terjamin. Semakin banyak investor yang tertarik akhirnya akan membuat permintaan saham meningkat hingga membuat harga saham meningkat dan secara tidak langsung diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas Memediasi Pengaruh antara Penerapan Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis terakhir dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil tes analisis sobel, profitabilitas masih belum mampu memediasi pengaruh antara *green accounting* melalui kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penyebab profitabilitas masih belum terbukti mampu menjadi variabel mediasi dikarenakan ketika adanya penurunan profitabilitas, hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya biaya yang dikeluarkan untuk tetap menjaga kinerja lingkungan hingga membuat nilai perusahaan masih tetap tergolong baik. Namun di sisi lain meskipun peningkatan profitabilitas terjadi, besar kemungkinan bagi perusahaan

untuk lebih memilih mengalokasikan biaya tersebut pada kegiatan operasional agar mendapatkan laba yang lebih tinggi di masa pandemi ini. Hal tersebut dapat dilihat dari keputusan sebagian besar perusahaan untuk tidak memberikan informasi mengenai pengungkapan biaya lingkungan pada laporan keuangan perusahaan. Sehingga adanya peningkatan maupun penurunan profitabilitas belum cukup mampu membuktikan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil meningkatkan kinerja keuangan sekaligus kinerja lingkungan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan membuat nilai perusahaan meningkat. Hal tersebut akhirnya membuat adanya peringkat Proper dari Kementerian Lingkungan Hidup yang berperan sebagai legitimasi bagi para calon investor, ternyata tidak bisa semata-mata menjadi satu-satunya hal yang membentuk pertimbangan kuat para calon investor sehingga teori legitimasi tidak dapat mendukung dalam kondisi ini. Penelitian ini dibuktikan oleh penelitian dari Maesaroh et al. (2022), namun bertolak belakang dengan penelitian oleh Elisabeth & Maria (2022) dan Nugroho (2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah membuktikan bahwa secara parsial tidak ada hubungan yang signifikan antara penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Adanya variabel mediasi profitabilitas pun juga tidak mampu menghubungkan hubungan penerapan *green accounting* pada nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan variabel *green accounting* yang diproyeksikan dengan kinerja lingkungan melalui peringkat Proper bukan satu-satunya faktor yang dapat mengubah persepsi para investor di masa pandemi ini. Dalam menanamkan modalnya, banyak faktor lain yang menjadi pertimbangan para investor. Tingginya peringkat Proper yang diraih oleh perusahaan, belum bisa memastikan bahwa perusahaan mampu bekerja dan bersaing dengan baik di masa pandemi ini. Adanya tingkat profitabilitas yang rendah maupun tinggi yang seharusnya dapat memikat daya tarik investor, justru dapat memberikan interpretasi yang berbeda dalam penerapan kinerja lingkungan. Profitabilitas yang rendah bisa disebabkan oleh adanya peningkatan biaya lingkungan guna mewujudkan kinerja lingkungan

yang baik. Dibuktikan dengan adanya pengaruh negatif antara *green accounting* dengan profitabilitas pada hasil olah data. Akan tetapi, berbeda halnya dengan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang memiliki pengaruh positif pada sektor *consumer non-cyclicals* yang disebabkan oleh tingginya permintaan penjualan yang mengakibatkan meningkatnya profitabilitas. Hal ini dapat menarik investor dalam keinginan penanaman modal hingga mampu membuat nilai perusahaan ikut meningkat karena investor menganggap sektor ini mampu bertahan di tengah pandemi Covid-19 yang melanda kondisi perekonomian Indonesia.

Keterbatasan dan Saran

Banyak perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga informasi mengenai *green accounting* sulit untuk didapatkan, dan terkadang perusahaan tidak konsisten dalam mencantumkan peringkat Proper yang telah diterima setiap tahunnya. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pengecekan kembali pada surat keputusan hasil penilaian peringkat Proper yang dikeluarkan setiap tahunnya. Selain itu penetapan kandidat hijau Proper 2022 juga mengalami perubahan, di mana hal ini bisa menimbulkan perbedaan antara peringkat Proper yang telah diumumkan oleh perusahaan dengan keputusan yang baru dikeluarkan. Maka dari itu, peneliti selanjutnya lebih baik menggunakan pengukuran secara menyeluruh dalam variabel *green accounting* yaitu dengan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, dan biaya lingkungan ataupun menambah variabel lainnya seperti pengungkapan CSR sebagai mediasi hubungan variabel independen dan dependen atau menggunakan variabel kinerja keuangan lainnya seperti ROA, leverage, dan ukuran perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Alim, M. & Puji, W. (2021). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Digital Akuntansi*, 1(1), 22–31.

- Arifianti, N. P. & Widianingsih, L. P. (2022). Kualitas Pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Kinerja Keuangan: Bukti Empiris atas Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 6(3), 68–78.
- Ayu, D. P. & Suarjaya, A. A. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1112–1138.
- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(2), 126–132.
- Daromes, F. E. & Kawilarang M. F. (2020). Peran Mediasi Pengungkapan Lingkungan pada Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Dewi, M. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di BEI. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(1), 50–60.
- Dewi, P. P. & Narayana, I. P. E. (2020). Implementasi Green Accounting, Profitabilitas, dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(12), 3252–3262.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55.
- Elisabeth, Y. & Maria, E. (2022). Analisis Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Melalui Profitabilitas Perusahaan. *Dinamika ekonomi*, 15(02), 375–392.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78.
- Hadriyani, N. L. I. & Dewi, N. W. Y. (2022). Pengaruh Aspek Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 357–367.
- Hertina, D., Hidayat, M. B. H., & Mustika, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, dan Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ecodemica*, 3(1), 1–10.

- Kementerian LHK. (2021, Desember 22). Refleksi akhir tahun 2021 - hari kelima ditjen PSLB3 [Video]. YouTube. <https://www.youtube.com/live/rY2jFHLJrtY?feature=share>.
- Khairiyani, Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan. *Iltizam Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41–62.
- Kholmi, M. & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155.
- Maesaroh, Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Fair Value Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(12), 679–688.
- Murniati & Sovita, I. (2021). Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015–2019. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122.
- Nugroho, W. C. (2023). Efek Mediasi Profitabilitas pada Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 648–663.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Permana, A. A. N. B. A. & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 8(3), 1577–1607.
- Prabowo, H. (2019, Agustus 8). *Dinas LH: Ada 114 Pabrik yang Diduga Mencemari Udara di Jakarta*. Tirto.id. <https://tirto.id/dinas-lh-ada-114-pabrik-yang-diduga-mencemari-udara-di-jakarta-efTY>.
- Pratiwi, D. B., Damayanti, D., & Harori, M. I. (2021). Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Perubahan Indeks Harga Saham Sektor Consumer Goods. *Jurnal Perspektif Bisnis*, 4(1), 51–63.

- Pratiwi, N. & Rahayu, Y. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Tata Kelola Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 227–242.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated Journal Accounting & Management*, 2(1), 73–85.
- Sawitri, A. P. & Setiawan, N. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business & Banking*, 7(2), 207–214.
- Situmorang, R. T. (2020, March 9). *Indeks Sektor Konsumer Sentuh Level Terendah Sejak 2013*. Bisnis.com. <https://market.bisnis.com/read/20200309/7/1211050/indeks-sektor-konsumer-sentuh-level-terendah-sejak-2013>.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2014–2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47–57.
- Widyowati, A. & Damayanti, E. (2022). Dampak Penerapan Faktor Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta Proper yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(1), 559–571.
- Yuliani, E. & Prijanto, B. (2022). Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(5), 2275–2284.

